



Apakah Perilaku Kreatif Guru memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di masa pandemi Covid-19?

Wahyu Sri Ambar Arum, Universitas Negeri Jakarta

Venny Ayu Febriliana ✉, Universitas Negeri Jakarta

Eliana Sari, Universitas Negeri Jakarta

Sugiarto, Universitas Negeri Jakarta

✉ vennyayufebriliana_1103617037@mhs.unj.ac.id

Abstract: This study aims to determine the correlation between teachers' creative behaviour with students' learning motivation of public junior high school during distance learning at Covid-19 Pandemic. This study used quantitative approach with a survey method. The sample of this study was 304 students of South Jakarta State Junior High School which were taken proportionally randomly. The data analytic used normality test, regression significance test and linearity test. Then, for hypothetic test used product moment, coefficient of determination and t-test. The research of this study shows that there is a positive and significant correlation between teachers' creative behaviour with students' learning motivation. Creative behaviour that teachers can do is making their own learning videos, using a singing tones for difficult subject, taking samples from around students' home, and creating their own youtube channel. The teachers' creative behaviour in planning and implementating an active, innovative, creative, effective and fun learning will strengthen students' learning motivation during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Creative behaviour, Learning motivation, Distance learning, Covid-19 pandemic

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku kreatif guru dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel dari penelitian ini adalah 304 siswa dari SMP Negeri di Jakarta Selatan yang diambil secara acak proporsional. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji signifikansi regresi dan uji linieritas. Kemudian untuk uji hipotesis menggunakan korelasi product moment, koefisien determinasi dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kreatif guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Perilaku kreatif yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah pembuatan video pembelajaran sendiri, menggunakan nada nyanyian untuk materi pelajaran yang sulit, mengambil contoh yang berasal dari sekitar rumah siswa, dan membuat channel youtube sendiri. Perilaku kreatif guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan akan menguatkan motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: Perilaku kreatif, Motivasi belajar, Pembelajaran jarak jauh, Pandemi covid-19

Received 17 Agustus 2021; **Accepted** 18 Agustus 2021; **Published** 20 Agustus 2021

Citation: Arum, W. S. A., Sari, E., Febriliana, V. A. & Sugiarto. (2021). Apakah Perilaku Kreatif Guru memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19?. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(03), 176-185.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Seluruh belahan dunia pada saat ini dihadapkan oleh situasi tersebarnya virus Corona atau yang sering disebut pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 akhirnya membatasi pertemuan orang dengan jumlah banyak termasuk juga berdampak pada ditutupnya kegiatan pendidikan sekolah di Indonesia yang pada awalnya dilakukan secara metode tatap muka berubah menjadi metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Terjadinya perubahan metode tersebut akhirnya menimbulkan berbagai masalah dari sisi siswa. Terdapat beberapa survei yang dilakukan oleh berbagai lembaga terkait bagaimana kondisi siswa selama mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu KPAI (KPAI, 2020), UNICEF (Karana, 2020), Kemendikbud (Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), dan Save The Children (Save The Children, 2020).

Fakta berdasarkan keempat survei tersebut didapatkan bahwa siswa merasa tidak senang, tidak nyaman hingga motivasi yang mereka miliki lemah selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Ketika siswa memiliki motivasi yang lemah maka dikatakan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum sepenuhnya berhasil dengan baik, hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman bahwa sebuah proses pembelajaran dikatakan sudah mencapai keberhasilan yaitu apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa itu baik (A.M, 2016). Lalu ketika seorang siswa memiliki motivasi yang kuat, itu akan dapat memudahkan mereka dalam mengikuti pembelajaran karena telah memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai (Sari, 2016).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara awal ke sekolah terdapat indikasi permasalahan yang timbul ketika melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimasa pandemi yaitu masih terdapat motivasi belajar siswa yang cenderung lemah dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa siswa yang telat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas, telat dalam mengisi absensi kehadiran, tidak mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, PR dikerjakan dengan menyalin tugas dari temannya yang lain, cenderung diam saja ketika diberikan pertanyaan oleh guru, serta tidak mau menyalakan kamera ketika zoom *meeting* saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

Adapun salah satu penyebab lemahnya motivasi siswa yaitu dari faktor masalah pembelajaran yang disajikan oleh guru, masih banyak siswa yang mengeluhkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton, tidak variatif, tidak interaktif, tidak menarik, dan cenderung hanya menjelaskan materi-materi saja tanpa diselingi hal-hal yang lain yang akhirnya menjadikan siswa kurang antusias untuk mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Motivasi belajar siswa adalah dorongan atau gerakan yang berasal dari dalam atau luar diri siswa untuk memiliki ketertarikan dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar baik dapat ditunjukkan melalui beberapa aspek sebagai berikut: 1) *Interest in learning*, 2) *Attention in class* dan 3) *Persistency* (Brandmiller, Dumont, & Becker, 2020). Menurut Ullah, motivasi belajar yang timbul pada siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) *Classroom environment*, 2) *Attitude of the teachers*, 3) *Teaching methodologies* dan 4) *Internal motivation of the student* (Ullah, 2013). Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut: 1) Cita – cita atau aspirasi siswa, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, 5) Unsur – unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Berbicara mengenai kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah, tentu tak luput dari peran seseorang yang mendidik siswanya yaitu guru. Lingkungan sekolah yang baik juga akan memberikan dampak pada perilaku guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik pula (Sari, Koul, Rochanah, Arum, & Muda, 2019). Menurut pendapat Yilmaz bahwa guru memainkan peran yang sangat penting karena guru merupakan bagian dari

lingkungan sekolah yang tidak bisa terpisahkan (Yilmaz, 2017). Pengelolaan terhadap perilaku kreatif guru juga bagian penting dalam proses pendidikan, ketika perilaku kreatif guru mampu dikelola dengan baik maka akan tercipta pembelajaran yang kreatif dan aktif. Hal sejalan juga dikemukakan oleh Sari bahwa ketika proses pendidikan mampu mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna maka akan mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan (Sari, 2019).

Perilaku kreatif guru adalah sikap atau tindakan nyata yang dilakukan oleh guru secara konsisten dan terus menerus dalam menghasilkan sesuatu yang baru ataupun hasil modifikasi atas sesuatu berdasarkan kemampuan kreativitas yang dimilikinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Guru yang dikatakan kreatif dapat tercermin dari bagaimana perilakunya pada saat melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Perilaku kreatif guru tersebut bisa dilihat mulai dari bagaimana cara pembawaannya dalam membuka sebuah pelajaran hingga ketika menutup sebuah pelajaran di kelas. Dalam situasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini, menurut Prof Siswandari Pakar Pendidikan FKIP UNS tentu mengajar bukan hanya saja diartikan semata-mata sebagai *transfer of knowledge*, namun juga diartikan bagaimana seorang guru dari sisi pedagogik harus kreatif atau bagaimana cara untuk mengajarnya dari sisi teknologi supaya pembelajaran daring tidak membosankan (Hastuti, 2020). Kreatif dalam pembahasan ini yaitu berbicara mengenai perilaku yang tercermin pada diri seseorang melalui sebuah ciri-ciri yang nampak. Menurut Arifani menyatakan bahwa dimensi dari sebuah perilaku kreatif guru yaitu: 1) *Originality*, 2) *Elaboration*, 3) *Brainstorming*, 4) *Fluency*, 5) *Flexibility*, 6) *Motivation* (Arifani, Suryanti, & Wardhono, 2019). Kemudian menurut Mulyasa guru yang kreatif terlihat dari beberapa ciri yaitu: 1) Memberikan pertanyaan, 2) Memberikan penguatan, 3) Memberikan variasi, 4) Menjelaskan, 5) Membuka dan menutup pelajaran, 6) Membimbing diskusi kelompok kecil, 7) Mengelola kelas, 8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan hal-hal yang sudah dikemukakan di atas, maka motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan melalui perilaku kreatif guru di dalam pembelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk aktif dan tidak bosan pada saat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pengelolaan terhadap perilaku kreatif guru juga menjadi penting karena menurut Sari di dalam fokus manajemen pendidikan salah satunya adalah manajemen sumber daya manusia pendidikan yang di dalamnya membahas mengenai guru (Sari, 2019).

Studi yang dilakukan oleh Huriyah menemukan adanya hubungan antara kreativitas guru dengan motivasi siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa guru yang memiliki kreativitas baik pada saat mengajar, akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris (Huriyah, 2019). Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Adirestuty juga mengatakan adanya hubungan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini mengukur variabel kreativitas guru dengan menyebarkan kuesioner kepada guru yang bersangkutan (Adirestuty, 2017). Dari penelitian tersebut pun juga direkomendasikan bahwa untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengukur variabel kreativitas guru dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa sehingga mengetahui persepsi dari siswa yang bersangkutan. Maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran terhadap variabel perilaku kreatif guru dengan menyebar kuesioner kepada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel perilaku kreatif guru (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y). Populasi terjangkau penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan yang berjumlah 1272 siswa.

Sampel pada penelitian sebanyak 304 siswa yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel secara acak proporsional (*proportional random sampling*) yang representatif mewakili setiap sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara online (*google form*). Angket mengenai perilaku kreatif guru diukur melalui dimensi person dengan indikator 1) orisinalitas (*originality*), 2) fleksibilitas (*flexibility*), 3) elaborasi (*elaboration*), 4) kelancaran (*fluency*), 5) penguatan (*reinforcement*). Angket mengenai motivasi belajar siswa diukur melalui yang pertama dimensi kebutuhan dengan indikator 1) adanya hasrat untuk berhasil. 2) adanya cita-cita yang harus diraih, 3) adanya keinginan untuk berprestasi. Kedua dimensi dorongan dengan indikator 1) adanya dorongan untuk belajar, 2) adanya semangat untuk belajar, 3) adanya kegiatan menarik dalam belajar. Ketiga dimensi upaya dengan indikator 1) adanya kehadiran dalam belajar, adanya keaktifan dan percaya diri dalam belajar, 3) adanya usaha mengatasi masalah dalam belajar.

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disampaikan, maka dilakukan uji persyaratan instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan kepada 30 siswa dengan total butir 40 soal, setelah dilakukan pengujian pada variabel perilaku kreatif maka diperoleh 30 butir valid dan 10 butir drop, kemudian untuk variabel motivasi belajar maka diperoleh 32 butir valid dan 7 butir drop. Selanjutnya uji reliabilitas untuk variabel perilaku kreatif guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y) dikatakan reliabel. Butir-butir pernyataan dalam kisi-kisi instrumen variabel perilaku kreatif guru (X) menggunakan skala likert dengan pengukuran Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP). Lalu untuk variabel motivasi belajar siswa (Y) menggunakan skala likert dengan pengukuran Sangat Kuat (SK), Kuat (K), Netral (N), Lemah (L) dan Sangat Lemah (SL).

Selanjutnya untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistika dengan melakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas, uji signifikansi regresi dan uji linieritas. Kemudian untuk uji hipotesis mencakup uji korelasi *product moment*, koefisien determinasi dan uji t.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan dengan responden kelas VII dan VIII dari siswa yang berasal dari SMP Negeri 141 Jakarta, SMP Negeri 104 Jakarta dan SMP Negeri 247 Jakarta. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2021 hingga Juni 2021.

Berdasarkan perhitungan terhadap data penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil deskripsi data terkait variabel perilaku kreatif guru (X) termasuk ke dalam kategori sering. Lalu untuk variabel motivasi belajar siswa (Y) termasuk ke dalam kategori kuat. Adapun deskripsi tersebut disajikan dalam **Tabel 1 dan Tabel 2** di bawah ini.

TABEL 1. Deskripsi Data Variabel Perilaku Kreatif Guru (X)

No	Skala Pengukuran	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	136 - 152	39	13%
2	Sering	119 - 135	102	34%
3	Kadang-kadang	102 - 118	99	32%
4	Jarang	85 - 101	53	17%
5	Tidak Pernah	68 - 84	11	4%

Sumber: hasil data yang diolah oleh peneliti

TABEL 2. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

No	Skala Pengukuran	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Kuat	151 – 167	74	24%
2	Kuat	134 – 150	99	33%
3	Netral	117 – 133	85	28%
4	Lemah	100 – 116	34	11%
5	Sangat Lemah	83 – 99	12	4%

Sumber: hasil data yang diolah oleh peneliti

Selanjutnya berdasarkan skor hasil penelitian dari variabel perilaku kreatif guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y) didapatkan skor tertinggi dan terendah dari masing-masing variabel seperti tertera pada **Tabel 3** dibawah ini.

TABEL 3. Skor Tertinggi dan Terendah Kedua Variabel

No	Variabel	Indikator	Skor Tertinggi	Skor Terendah
1	Perilaku Kreatif Guru	Elaborasi	1405	-
		Penguatan	-	679
2	Motivasi Belajar Siswa	Adanya cita-cita yang harus diraih	1442	-
		Adanya keaktifan dan percaya diri dalam belajar	-	1016

Sumber: hasil data yang diolah oleh peneliti

Kemudian perhitungan analisis data penelitian dilakukan mencakup uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Lalu uji signifikansi regresi bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan signifikan atau tidak. Terakhir, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier. Ketiga uji tersebut dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun pengujian-pengujian tersebut disajikan dalam **Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4.**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		304
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.51859068
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.048
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

GAMBAR 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Sumber: hasil data yang diolah oleh peneliti

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	61.206	5.705		10.728	.000
	Perilaku Kreatif Guru	.646	.049	.605	13.205	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

GAMBAR 2. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Sederhana

Sumber: hasil data yang diolah oleh peneliti

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36878.207	1	36878.207	174.375	.000 ^b
	Residual	63869.211	302	211.487		
	Total	100747.418	303			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa
 b. Predictors: (Constant), Perilaku Kreatif Guru

GAMBAR 3. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Regresi
 Sumber: hasil data yang diolah oleh peneliti

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Perilaku Kreatif Guru	Between Groups (Combined)	52413.022	69	759.609	3.677	.000
	Linearly	36878.207	1	36878.207	178.537	.000
	Deviation from Linearity	15534.815	68	228.453	1.106	.289
	Within Groups	48334.396	234	206.557		
Total	100747.418	303				

GAMBAR 4. Hasil Perhitungan Uji Linieritas
 Sumber: hasil data yang diolah oleh peneliti

Kemudian perhitungan uji hipotesis dilakukan mencakup korelasi product moment bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel atau tidak. Lalu koefisien determinasi untuk mengetahui besaran kontribusi hubungan antara kedua variabel. Terakhir, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel signifikan atau tidak. Ketiga uji tersebut dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun pengujian-pengujian tersebut disajikan dalam **Gambar 5, Gambar 6 dan Gambar 7.**

Correlations

		Perilaku Kreatif Guru	Motivasi Belajar Siswa
Perilaku Kreatif Guru	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	304	304
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	304	304

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

GAMBAR 5. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment
 Sumber: hasil data yang diolah oleh peneliti

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.364	14.543

a. Predictors: (Constant), Perilaku Kreatif Guru
 b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

GAMBAR 6. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
 Sumber: hasil data yang diolah oleh peneliti

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.206	5.705		10.728	.000
	Perilaku Kreatif Guru	.646	.049	.605	13.205	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

GAMBAR 7. Hasil Perhitungan Uji t
Sumber: hasil data yang diolah oleh peneliti

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa guru sering melakukan perilaku kreatifnya pada saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan persentase sebesar 34%. Kemudian pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar di masa pandemi Covid-19 dengan persentase sebesar 33%.

Selanjutnya masuk ke analisis data uji prasyarat yaitu pertama perhitungan uji normalitas yang terdapat pada **Gambar 1**. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh bahwa data penelitian berdistribusi normal. Untuk dapat mengetahui signifikan atau tidaknya regresi yang digunakan, perlu diketahui terlebih dahulu persamaan regresinya. Adapun pada **Gambar 2** adalah hasil perhitungan analisis regresi sederhana. Dari perhitungan tersebut didapatkan persamaan regresinya yaitu $Y = 61.206 + 0,646 X$. Kedua, setelah mengetahui persamaan regresinya maka dilakukan pengujian signifikansi regresi pada **Gambar 3**. Setelah dilakukan perhitungan uji signifikansi regresi dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh bahwa persamaan regresi yang digunakan signifikan. Ketiga, dilakukan perhitungan uji linieritas yang terdapat pada **Gambar 4**. Setelah dilakukan perhitungan uji linieritas dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Kemudian berlanjut ke uji hipotesis yang dilakukan yaitu pertama perhitungan korelasi product moment yang terdapat pada **Gambar 5**. Setelah dilakukan perhitungan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh bahwa nilai *Pearson Correlation* (Korelasi Pearson) yaitu sebesar 0,605. Dengan begitu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka hubungannya bernilai positif, yaitu apabila semakin meningkatnya perilaku kreatif guru, maka motivasi belajar siswa pun akan meningkat pula. Kemudian berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara perilaku kreatif guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Kedua, koefisien determinasi yang terdapat pada **Gambar 6**. Setelah dilakukan perhitungan tersebut, diperoleh bahwa nilai R Square (koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,366. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besaran kontribusi dari perilaku kreatif guru (X) kepada kuat lemahnya motivasi belajar siswa (Y) yaitu sebesar 36,6%. Lalu untuk sisanya yaitu 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Terakhir, uji t yang terdapat pada **Gambar 7**. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 25, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} yaitu sebesar 13,205. Dengan begitu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan keseluruhan perhitungan di atas, dapat dijelaskan bahwa perilaku kreatif guru memiliki kontribusi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ullah yang mengemukakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh salah satunya yaitu *attitude of teachers* (Ullah, 2013). Kemudian hal selaras juga diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa motivasi dipengaruhi salah satunya oleh upaya guru dalam membelajarkan siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, jelas bahwa motivasi belajar siswa bergantung pada bagaimana

perilaku guru dan upaya guru dalam membelajarkan siswa yaitu dalam hal ini merupakan perilaku kreatif guru pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kemudian berdasarkan skor hasil tiap butir perilaku kreatif guru didapatkan bahwa guru sering melakukan perilaku kreatifnya berdasarkan indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu dalam hal membiasakan siswa untuk terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan dipelajari. Namun, untuk guru masih jarang melakukan perilaku kreatifnya berdasarkan indikator penguatan (*reinforcement*) yaitu dalam hal memberikan *reward* berupa kuota kepada siswa yang berhasil meraih nilai tinggi. Lalu untuk skor hasil butir motivasi belajar siswa didapatkan bahwa berdasarkan indikator kebutuhan yaitu siswa sudah memiliki keyakinan yang kuat untuk dapat mencapai cita-cita. Namun, untuk siswa masih lemah motivasinya berdasarkan indikator upaya yaitu dalam hal memberikan pendapat pada saat KBM.

Berdasarkan penjelasan di atas, masih kurangnya penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Maka dari itu dalam hal ini tentu perlu ditingkatkan kembali. Hal tersebut berdasarkan pada pendapat Mulyasa yakni seorang guru yang kreatif ketika memiliki keterampilan dalam memberikan penguatan kepada siswanya (Mulyasa, 2013). Penguatan ini merupakan sikap guru terhadap perilaku siswa yang bisa meningkatkan terjadinya pengulangan atas perilaku tersebut. Maka dari itu, ketika setiap siswa melakukan perilaku yang baik, guru diharapkan dapat memberikan penguatan agar senantiasa hal baik tersebut dapat dilakukan dan berulang secara terus menerus. Kemudian juga masih lemahnya upaya siswa dalam memberikan pendapat pada saat KBM menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum sepenuhnya baik. Karena menurut Brandmiller, Dumont dan Becker siswa yang memiliki motivasi belajar baik dapat terlihat melalui beberapa aspek: 1) *Interest in learning*, 2) *Attention in class* dan 3) *Persistency* (Brandmiller *et al.*, 2020).

Adanya hubungan antara perilaku kreatif guru dengan motivasi belajar siswa dijelaskan oleh Vasudevan dalam jurnalnya yakni pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan motivasi dan *self-esteem* dari siswa. Perilaku kreatif guru dalam mengajar tentu berkontribusi pada minat karena dapat meningkatkan motivasi siswa (Vasudevan, 2013). Sejalan dengan itu, Lapeniene dan Dumciene juga berpendapat bahwa "*teachers show expected creativity because it helps to raise motivation and make learning more interesting*" (Lapeniene & Dumciene, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut, ketika guru yang bisa menunjukkan perilaku kreatifnya, maka itu akan membantu untuk meningkatkan motivasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian perilaku kreatif guru perlu dioptimalkan, terlebih selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku kreatif guru dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa: 1) Guru sering mengimplementasikan perilaku kreatifnya selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19, 2) Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19, 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku kreatif guru dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Hal tersebut membuktikan apabila semakin sering guru berperilaku kreatif, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

Selain itu, penulis memberikan saran kepada guru untuk lebih meningkatkan perilaku kreatifnya terkait orisinalitas (*originality*), seperti membuat video pembelajaran sendiri, menggunakan nada nyanyian untuk materi pelajaran yang sulit, mengambil contoh yang berasal dari sekitar rumah siswa, dan membuat channel youtube sendiri.

Kemudian untuk siswa, diharapkan mampu memiliki kesadaran akan motivasi yang ada pada dirinya sendiri, seperti memiliki kesadaran untuk dapat menggapai cita-cita, mau memberikan pendapat pada saat KBM, menyalakan kamera pada saat *zoom meeting*, tidak bermain handphone pada saat KBM, dll.

Selanjutnya, untuk kepala sekolah juga harus memantau secara berkala bagaimana perilaku kreatif guru dan motivasi belajar siswa pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), apakah sudah cukup baik atau perlu ditingkatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.M, S. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
2. Adirestuty, F. (2017). Pengaruh Self Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54–67. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/386>
3. Arifani, Y., Suryanti, S., & Wardhono, A. (2019). The Influence of Blended In-Service Teacher Professional Training on EFL Teacher Creativity and Teaching Effectiveness. *The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 25(3), 126–136. <https://doi.org/10.17576/3L-2019-2503-10>
4. Brandmiller, C., Dumont, H., & Becker, M. (2020). Teacher Perceptions of Learning Motivation and Classroom Behavior: The Role of Student Characteristics. *Journal Pre Proofs*, 63(1), 1–44. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101893>
5. Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Hastuti, D. (2020, August). *Pakar Pendidikan UNS: Pembelajaran Daring Guru Harus Kreatif*. Retrieved from <https://fkip.uns.ac.id/2020/07/pakar-pendidikan-uns-pembelajaran-daring-guru-harus-kreatif>
7. Huriyah, S. (2019). An Investigation of Relationship Between The Teachers' Creativity and The Students' Motivation in Learning English. *Eternal, Teaching, Learning and Research Journal*, 5(2), 239–246. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Eternal/article/view/7703>
8. Karana, K. P. (2020, June). *Indonesia: Survei Terbaru Menunjukkan Bagaimana Siswa Belajar dari Rumah*. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-release/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>
9. KPAI. (2020, April). *KPAI: Pembelajaran Jarak Jauh Minim Interaksi*. Retrieved from <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-pembelajaran-jarak-jauh-minim-interaksi>
10. Lapieniene, D., & Dumciene, A. (2014). Teachers' Creativity : Different Approaches and Similar Results. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 279–284. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.208>
11. Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
12. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Analisis Survei Cepat Pembelajaran dari Rumah dalam Masa Pencegahan COVID-19*. Retrieved from <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/buku/detail/313734/analisis-survei-cepat-pembelajaran-dari-rumah-dalam-masa-pencegahan-covid19>
13. Sari, E. (2019). *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Uwais Press. Retrieved from http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Manajemen_Lingkungan_Pendidikan_I

[mplementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan1.pdf](#)

14. Sari, E. (2016). Information System In Educational Environments Management Influences Against The Student Motivation On Public Universities In Jakarta, Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(09), 93–98. Retrieved from <https://www.ijstr.org/final-print/sep2016/Information-System-In-Educational-Environments-Management-Influences-Against-The-Student-Motivation-On-Public-Universities-In-Jakarta-Indonesia.pdf>
15. Sari, E., Koul, R., Rochanah, S., Arum, W. S. A., & Muda, I. (2019). How Could Management of School Environment Improve Organizational Citizenship Behaviors for The Environment? *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 46–73. Retrieved from <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/601>
16. Save The Children. (2020). *Ringkasan Hasil Survei Penilaian Cepat Kebutuhan Dampak COVID-19*. Retrieved from <https://www.stc.or.id/publikasi/press-release?page=2>
17. Ullah, M. I. (2013). Factors Influencing Students Motivation to Learn in Bahauddin Zakariya University, Multan (Pakistan). *International Journal of Human Resource Studies*, 3(2), 90–108. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v3i2.4135>
18. Vasudevan, H. (2013). The Influence of Teachers' Creativity, Attitude and Commitment on Students' Proficiency of the English Language. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 01(02), 12–19. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/The-influence-of-teachers'-creativity%2C-attitude-and-Vasudevan/aae46b092fe850924929c9cb73de63f6e8d98eec>
19. Yilmaz, E. (2017). Variables Affecting Student Motivation Based on Academic Publications. *Journal of Education and Practice*, 8(12), 112–120. Retrieved from <https://www.iiste.org/Journals/index.php/IJP/article/view/36572>

PROFIL SINGKAT

Wahyu Sri Ambar Arum adalah Doktor Ilmu Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Selain dosen, beliau juga aktif melakukan riset, menulis buku dan artikel di bidang ilmu pendidikan.

Venny Ayu Febriliana adalah mahasiswa program studi manajemen pendidikan, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Ia merupakan mahasiswa yang aktif dalam organisasi di tingkat fakultas dan aktif mengikuti magang di luar universitas.

Eliana Sari adalah Profesor Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Selain dosen, beliau rutin melakukan riset, menulis buku dan artikel di berbagai jurnal, serta aktif sebagai asesor, konsultan, dan narasumber pada instansi pemerintah dan swasta.

Sugiarto adalah Doktor Manajemen Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Selain dosen, beliau juga aktif melakukan riset, menulis buku dan artikel di bidang ilmu manajemen pendidikan.